

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY
RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA
PERIODE
2016-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

MUHAMMAD FIKRAM

1505161044

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 08 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD FIKRAM
N P M : 1505161044
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.)

Penguji II

(ASRIZAL EFFENDY NST, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : MUHAMMAD FIKRAM
N.P.M : 1505161044
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., MM.

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : QAHI ROMULA SIREGAR, S.E., MM.

Nama : MUHAMMAD FIKRAM
NPM : 1505161044
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30/09-19	- PEMBAHASAN TEOR LALU MELESAH - PERAHITUNGGAN RASIONYA MANA - UJI MULTIKOLINEARITASNYA MANA - ABSTRAK PERBAIKI		
7/10-19	- BAST JURNAL di PEMBAHASAN		
3/10-19	- ACC SKRIPSI LANJUT SIDANG		

Dosen Pembimbing

Medan, Oktober 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

QAHI ROMULA SIREGAR, S.E., MM

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD FIKRAM
N.P.M : 1505161044
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2-sept-19	- BAB I Garuti karena isi skripsi hanya teori saja - SAMPER TEORI ADA 14 - BAB II Di PERLUAS - Rumus DIMASUKKAN - JUMLAH POPOLASI DAN SAMPEL Di BUAT - TEORI HARUS ADA Di DAFTAR PUSTAKA - DP Gunakan MEMUCOLY		
9/9-19	- JATUKAN TEORI SEMUA Di BAB I ... (PAHAM) - Penyusunan APUSKA Di TABEL MASIH SALAH SILAHKAN Di PERBAIKI - PENULIS BELUM MEMAHAMI		
16/9-2019	ACC PROPOSAL LANJUT SEMPRO		

Medan, September 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Sehubungan dengan persyaratan sidang meja hijau yang telah ditetapkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fikram
NPM : 1505161044
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen Keuangan
Tempat, tanggal lahir : Jambur Damuli, 26-01-1997
Alamat : Jl. Bajak V
No. Handphone : 081376808920

Dengan ini menyampaikan:

1. Keterlambatan dalam mengumpul surat balasan permohonan ijin penelitian dari PT. IDX, sebagai salah satu syarat untuk melengkapi berkas untuk mendaftar sidang meja hijau,
2. Akan mengumpul surat balasan permohonan ijin penelitian dari PT. IDX tersebut pada tanggal 10 Oktober 2019.
3. Apabila pada tanggal 12 Oktober 2019 saya belum mengumpul surat balasan permohonan ijin penelitian dari PT. IDX tersebut, maka saya bersedia jika sidang meja hijau saya dibatalkan oleh pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2019

Pembuat Pernyataan



Muhammad Fikram

ABSTRAK

MUHAMMAD FIKRAM, NPM 1505161044, Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. UMSU. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 26 Perusahaan sebagai sampel. Dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji f (uji simultan), dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, dan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, karena hanya atas karunia-Nya proposal ini dapat terselesaikan. Dan juga kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan ini. Salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah mampu penulis dalam menyelesaikan proposal yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**” ini guna untuk melengkapi tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata – 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan laporan ini, diantaranya:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Alm. Tuslam dan Ibunda tercinta Erlina, dan tak lupa kepada kakak Yeni Erpita dan adik Rika Kurnia, yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini tepat pada waktunya.
2. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si,. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr Jufrizen, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar, S.E, M.M selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan ilmu.
10. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang sudah banyak membantu penulis.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Ade Gunawan, S.M, Sustry Kesumawardani S.M, Nurul Insan Nasution, Nurfadillah S.M,, Putri Wulandari, Muhammad Iqbal Muttaqin, Muhammad Fahri Gurning

dan semua teman kelas H siang, A pagi dan R Malam yang telah member dukungan dan bersama-sama menyelesaikan perkuliahan kita.

12. Kepada para sahabat sejati, Setiawan, Eko Kurniawan dan pelatih Muhammad Nasir Selian ST dan seluruh anggota UKM TARI UMSU yang dengan luar biasa menemani dan selalu memberikan motivasi sekaligus penguat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

13. Terima kasih kepada saudara kakak Membot, abangda Rudi, Radha, Raffi, Rara yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu penyelesaian proposal ini semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan ilmu pendidikan

Amin YaRabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019

Penulis

MUHAMMAD FIKRAM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	18
C. Batasan dan Rumusan Masalah	19
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	22
1. Return On Equity	22
a. Pengertian Return On Equity	22
b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity.....	24
d. Pengukuran Return On Equity	24
2. Current Ratio (CR)	25
a. Pengertian Current Ratio	25
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio	26
c. Fakor yang Mempengaruhi Current Ratio	27
d. Pengukuran Current Ratio	28

3. Debt to Equity Ratio	29
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	29
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio.....	30
c. Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity ratio.....	32
d. Pengukuran Debt to Equity Ratio	32
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis	35
BAB III: METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Pengertian Operasional Variabel	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Data Keuangan Perusahaan.....	52
a. Laba Bersih.....	53
b. Total Modal.....	55
c. Aktiva Lancar.....	56
d. Hutang Lancar.....	58
e. Total Hutang.....	59
2. Perhitungan Rasio Keuangan.....	61
a. <i>Return on Equity</i>	61
b. <i>Current Ratio</i>	63

d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	65
B. Analisis Data.....	67
1. Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Normalitas.....	68
b. Uji Multikolineritas.....	72
c. Uji Heteroskedastisitas.....	73
d. Uji Autokorelasi.....	74
2. Regresi Linier Berganda.....	75
3. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	77
a. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	78
b. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	79
4. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	80
5. Koefisien Determinasi.....	82
C. Pembahasan.....	83
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih Setelah Pajak.....	8
Tabel I.2	Data Total Modal.....	10
Tabel I.3	Data Aktiva Lancar.....	12
Tabel I.4	Data Hutang Lancar.....	14
Tabel I.5	Data Total Hutang.....	16
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	39
Tabel III.2	Populasi Perusahaan.....	40
Tabel III.3	Sampel Perusahaan.....	43
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan.....	52
Tabel IV.2	Laba Bersih.....	53
Tabel IV.3	Total Modal.....	55
Tabel IV.4	Aktiva Lancar.....	56
Tabel IV.5	Hutang Lancar.....	58
Tabel IV.6	Total Hutang.....	59
Tabel IV.7	Data <i>Return on Equity</i>	61
Tabel IV.8	Data <i>Current Ratio</i>	63
Tabel IV.9	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	66
Tabel IV.10	Uji Kolmogrov-Smirnov.....	69
Tabel IV.11	Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel IV.12	Uji Autokorelasi.....	75
Tabel IV.13	Hasil Regresi Berganda.....	76
Tabel IV.14	Hasil Pengujian Parsial (Uji t).....	77
Tabel IV.15	Hasil Pengujian Simultan (Uji f).....	80

Tabel IV.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>R-Square</i>	82
-------------	---	----

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1	Kerangka Konseptual	35
GAMBAR III.1	Pengujian Hipotesis (Uji t).....	49
GAMBAR III.2	Pengujian Hipotesis (Uji F).....	51
GAMBAR IV.1	Hasil Uji Grafik Histogram.....	70
GAMBAR IV.2	Hasil Uji P-Plot.....	71
GAMBAR IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	74
GAMBAR IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1.....	78
GAMBAR IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2.....	80
GAMBAR IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	81

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan dengan dana seefisien mungkin. Tanpa diperolehnya keuntungan, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan memberikan perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan.

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis dihasilkan keputusan bisnis yang tepat.

Salah satu analisis terhadap keuangan adalah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk

menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan diperlukan alat analisis keuangan.

Menurut (Kasmir, 2010) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut (Fahmi, 2014) rasio *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas ekuitas. Dibeberapa referensi disebut juga sebagai rasio *Total Asset Turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut (Hani, 2014) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba .

Menurut (Sujarweni, 2017) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Sanjaya & Jufrizen, 2017) *Return On Equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Jufrizen, 2015) *Return On Equity* (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On*

Common Equity, dalam bahasa Indonesia istilah ini sering juga di terjemahkan sebagai rentabilitas saham sendiri. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa di alokasikan kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nurfadillah, 2011) *Return On Equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang di peroleh perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang di investasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat member pengaruh positif bagi harga sahamnya dipasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Pratama & Erawati, 2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri atau modal saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal.

Rasio pertama yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu *Current Ratio*.

Menurut (Samryn, 2014) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih pada secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Menurut (Munawir, 2014) *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current Ratio* juga merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standart atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Siregar, 2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Perusahaan

tidak memiliki standart minimum yang ditetapkan untuk rasio likuiditas, karena masing-masing perusahaan memiliki standart yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Widodo, 2018) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Napitupulu et al., 2019) mengatakan bahwa *Current Ratio* memiliki peranan hutang yang sangat membantu perusahaan untuk melakukan aktivitas dalam memperluas usaha dengan menciptakan pasar baru. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembangnya perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi.

Rasio kedua yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Definisi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Hani, 2014) yaitu rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut (Hery, 2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan total modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nurfadillah, 2011) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari hutang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi *Debt to Equity Ratio* (DER) menyebabkan laba perusahaan

semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Asmirantho & Yuliawati, 2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total modal. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat liquidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Takarini & Hendrarini, 2011) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang diukur dari perbandingan hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaannya, maka berarti sebagian struktur modal perusahaan terdiri dari *equity* sehingga resiko finansial rendah, ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal.

Berikut ini merupakan data mengenai laba bersih setelah pajak pada beberapa perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2016 sampai dengan periode tahun 2018.

Tabel I. 1
Laba Bersih Setelah Pajak
Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI
Periode 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Laba Bersih Setelah Pajak					
No	Kode	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTP	3,870,319	1,859,818	1,145,937	2,292,025
2	SMBR	274,086	134,718	73,565	160,790
3	WSBP	634,820	1,000,330	1,103,473	912,874
4	WTON	281,568	340,459	486,640	369,556
5	AMFG	260,444	38,569	6,596	101,870
6	ARNA	91,376	122,184	158,208	123,923
7	TOTO	168,565	278,936	346,693	264,731
8	ALKA	516	15,406	22,943	12,955
9	INAI	35,553	38,652	40,463	38,223
10	LION	42,345	9,283	14,680	22,103
11	LMSH	6,253	12,967	2,887	7,369
12	AGII	64,287	97,598	114,374	92,086
13	BUDI	38,624	45,691	50,467	44,927
14	EKAD	90,686	76,196	74,045	80,309
15	INCI	9,989	16,554	16,676	14,406
16	SRSN	11,056	17,699	38,735	22,497
17	AKPI	52,394	13,334	64,226	43,318
18	IGAR	69,306	72,377	44,672	62,118

19	IMPC	125,823	91,303	105,524	107,550
20	TALF	30,138	21,466	43,977	31,860
21	CPIN	2,225,402	2,496,787	4,551,485	3,091,225
22	MAIN	290,230	48,698	284,247	207,725
23	ALDO	25,230	29,035	42,506	32,257
24	FASW	778,013	595,868	1,405,368	926,416
25	KDSI	47,127	68,965	76,762	64,285
26	SPMA	81,063	92,280	82,233	85,192
Rata-rata		369,431	293,661	399,899	354,330

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Tabel I.1 diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih setelah pajak pada 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2016 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar Rp369.431 dan Rp 293.661, sedangkan pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp293.661 dan Rp 399.899. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 26 perusahaan sector dasar dan kimia di Indonesia adalah CPIN yaitu sebesar Rp3.091.225, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah LMSH yaitu sebesar Rp 7.369. Dapat dilihat dari rata-rata laba bersih setelah pajak secara keseluruhan sebesar Rp354.330. Pada perusahaan sektor industri Dasar dan Kimia hanya terdapat 4 perusahaan yang memiliki laba bersih diatas rata-rata yaitu pada perusahaan INTP, WSBP, CPIN, dan FASW.

Kondisi kenaikan laba ini dikarenakan jumlah pendapatan laba besar dibandingkan jumlah beban yang diperoleh perusahaan. Begitu juga sebaliknya kondisi penurunan disebabkan oleh menurunnya pendapatan serta meningkatnya jumlah beban/biaya oprasional perusahaan. Apabila penurunan laba dibiarkan secara berlarut-larut maka akan berdampak pada kegiatan oprasional perusahaan dan tentunya membuat para investor akan ragu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan yang kinerjanya menurun.

Laba bersih sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah usaha, meningkatnya jumlah laba bersih yang dihasilkan sebuah perusahaan akan menarik para investor untuk berinvestasi terhadap perusahaannya tersebut. Dengan kata lain, tingginya laba bersih yang dihasilkan sebuah perusahaan akan menaikkan citra perusahaan dimata para investor.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Tabel I. 2
Total Modal
Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI
periode 2016-2018
(Dalam JutaanRupiah)

Total Modal					
No	Kode	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTP	26,138,703	24,556,507	23,221,589	24,638,933
2	SMBR	3,120,758	3,412,860	3,473,671	3,335,763
3	WSBP	7,405,501	7,316,656	7,882,313	7,534,823
4	WTON	2,490,475	2,747,935	3,136,812	2,791,741
5	AMFG	3,599,264	3,548,877	3,596,666	3,581,602
6	ARNA	948,088	1,029,400	1,096,596	1,024,695
7	TOTO	1,523,875	1,693,792	1,929,477	1,715,714
8	ALKA	61,104	78,491	100,731	80,109
9	INAI	258,017	277,405	303,884	279,768
10	LION	470,603	452,307	475,171	466,027
11	LMSH	117,316	129,622	132,692	126,544
12	AGII	2,760,840	3,358,010	3,147,792	3,088,881
13	BUDI	1,164,982	1,194,700	1,226,484	1,195,389
14	EKAD	592,005	662,818	724,583	659,802
15	INCI	242,826	268,380	319,952	277,053
16	SRSN	402,054	415,506	477,788	431,783
17	AKPI	1,120,035	1,126,612	1,233,834	1,160,160
18	IGAR	373,749	441,947	482,914	432,870

19	IMPC	1,225,645	1,289,021	1,372,223	1,295,630
20	TALF	751,895	766,165	808,379	775,480
21	CPIN	14,157,243	15,702,825	19,391,174	16,417,081
22	MAIN	1,837,575	1,701,153	1,896,646	1,811,791
23	ALDO	200,888	229,423	271,590	233,967
24	FASW	3,158,442	3,288,318	4,288,337	3,578,366
25	KDSI	419,784	485,540	555,171	486,832
26	SPMA	1,079,147	1,172,195	1,254,610	1,168,651
Rata-rata		2,908,493	2,974,864	3,184,657	3,022,671

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Tabel I. 2 diatas dapat dilihat rata-rata total modal pada 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp2.908.493 dan Rp3.563.325, sedangkan periode 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar Rp3.563.325 dan Rp3.184.657. Dari 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia hanya terdapat 7 perusahaan yang total modalnya di atas rata-rata yaitu pada perusahaan INTP, WSBP, SMBR, AMFG, TOTO, CPIN dan FASW.

Total modal sangat mempengaruhi jumlah produksi yang akan dihasilkan oleh sebuah perusahaan, total modal juga mempengaruhi jumlah laba bersih yang akan dihasilkan sebuah perusahaan. Maka jumlah modal yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar, demikian pula

sebaliknya. Jadi perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki modal dalam jumlah yang besar.

Total modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.

Tabel I. 3

Aktiva Lancar

Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI

periode 2016-2018

(Dalam JutaanRupiah)

Aktiva Lancar					
No	Kode	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTP	14,424,622	12,883,074	12,315,796	13,207,831
2	SMBR	838,232	1,123,602	1,358,330	1,106,721
3	WSBP	8,132,621	11,574,945	10,236,132	9,981,233
4	WTON	2,439,937	4,351,377	5,870,714	4,220,676
5	AMFG	1,787,723	2,003,321	2,208,918	1,999,987
6	ARNA	642,892	740,191	827,588	736,890
7	TOTO	1,290,208	1,316,632	1,339,048	1,315,296
8	ALKA	58,324	277,157	622,859	319,447
9	INAI	974,282	860,749	1,053,375	962,802
10	LION	542,814	503,156	516,187	520,719
11	LMSH	98,275	89,570	91,588	93,144
12	AGII	1,479,828	1,526,964	1,585,943	1,530,912
13	BUDI	1,092,360	1,027,489	1,472,140	1,197,330

14	EKAD	337,644	413,617	465,209	405,490
15	INCI	118,743	145,541	191,493	151,926
16	SRSN	481,543	422,532	448,247	450,774
17	AKPI	870,146	1,003,030	1,233,718	1,035,632
18	IGAR	363,004	396,253	416,191	391,816
19	IMPC	1,261,952	1,200,669	1,220,138	1,227,586
20	TALF	325,494	351,256	405,989	360,913
21	CPIN	12,059,433	11,720,730	14,097,959	12,626,041
22	MAIN	1,761,072	1,695,043	1,882,512	1,779,542
23	ALDO	298,258	348,662	373,344	340,088
24	FASW	2,167,036	2,784,007	3,530,219	2,827,087
25	KDSI	709,584	841,181	824,176	791,647
26	SPMA	699,313	750,237	887,987	779,179
Rata-rata		2,125,205	2,321,192	2,518,300	2,321,566

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Tabel I. 3 diatas dapat dilihat rata-rata aktiva lancar pada 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp2.321.566, secara umum periode 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp2.125.205 dan Rp2.321.192, sedangkan periode 2017 sampai dengan 2018 mengalamin kenaikan sebesar Rp2.321.192 dan Rp2.518.300. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 26 perusahaan sector dasar dan kimia di Indonesia adalah INTP yaitu sebesar Rp13.207.831, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah LMSH yaitu sebesar Rp93.144. Aktiva Lancar pada

perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia mengalami kenaikan yang dapat dilihat dari rata-rata. Dari 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia hanya terdapat 5 perusahaan yang Aktiva Lancarnya di atas rata-rata yaitu pada perusahaan INTIP, WSBP, WTON, CPIN dan FASW.

Aktiva lancar merupakan aktiva yang dapat melunasi kewajiban lancar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, dengan kata lain aktiva ini sangat di perlukan oleh setiap perusahaan. Semakin banyak aktiva lancar dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik pula untuk kelangsungan usaha tersebut.

Aktiva lancar juga merupakan salah satu yang dapat dijadikan sebuah jaminan kepada para investor apabila sewaktu-waktu perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka dari itu para investor sangat memperhatikan rata-rata nilai aktiva lancar jika ingin berinvestasi kepada sebuah perusahaan.

Tabel I. 4
Hutang Lancar
Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI
periode 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Hutang Lancar					
No	Kode	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTP	3,187,742	3,479,024	3,925,649	3,530,805
2	SMBR	292,238	668,828	636,408	532,491
3	WSBP	4,766,317	7,593,431	7,327,263	6,562,337
4	WTON	1,863,794	4,216,314	5,248,086	3,776,065
5	AMFG	885,086	996,903	1,738,904	1,206,964
6	ARNA	476,631	455,153	476,648	469,477
7	TOTO	589,150	573,583	453,375	538,702
8	ALKA	63,472	213,516	536,129	271,039
9	INAI	971,422	867,251	1,029,377	956,017
10	LION	152,534	153,807	146,900	151,080
11	LMSH	35,477	20,918	17,303	24,566
12	AGII	1,312,711	1,014,745	1,297,840	1,208,432
13	BUDI	1,090,816	1,019,986	1,467,508	1,192,770
14	EKAD	69,110	91,525	91,382	84,006
15	INCI	20,420	28,528	63,071	37,340
16	SRSN	276,341	198,217	182,749	219,103
17	AKPI	770,888	961,284	1,215,370	982,514
18	IGAR	62,351	60,941	72,224	65,172

19	IMPC	334,534	333,005	342,329	336,623
20	TALF	111,360	127,673	151,342	130,125
21	CPIN	5,550,257	5,059,552	4,732,868	5,114,226
22	MAIN	1,365,050	1,865,529	1,150,320	1,460,300
23	ALDO	201,757	242,051	231,454	225,087
24	FASW	2,015,617	3,753,070	3,010,539	2,926,409
25	KDSI	575,997	709,035	704,832	663,288
26	SPMA	283,924	733,772	236,077	417,924
Rata-rata		1,050,961	1,362,986	1,403,306	1,272,418

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Tabel I. 4 diatas dapat dilihat rata-rata hutang lancar pada 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp1.272.418, secara umum periode 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp1.050.961 dan Rp1.362.986, sedangkan pada periode 2017 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp1.362.986 dan Rp1.403.306. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 26 perusahaan sektor dasar dan kimia di Indonesia adalah WSBP yaitu sebesar Rp6.562.337, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah LMSH yaitu sebesar Rp24.566, dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata. Dari 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia ada 6 perusahaan yang Hutang Lancarnya diatas rata-rata yaitu pada perusahaan INTP, WSBP, WTON, CPIN, MAIN dan FASW.

Hutang lancar sangat perlu diperhatikan oleh sebuah perusahaan, karena perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya, jika sebuah perusahaan tidak mampu melunasi hutang lancarnya, maka para investor akan enggan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alpi dan Gunawan, 2018) hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka waktu yang pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Tabel I. 5

Total Hutang

Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI

periode 2016-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Total Hutang					
No	Kode	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTP	4,011,877	4,307,169	4,566,973	4,295,340
2	SMBR	1,248,119	1,647,477	2,064,408	1,653,335
3	WSBP	6,328,766	7,602,893	7,340,075	7,090,578
4	WTON	2,171,845	4,320,041	5,744,966	4,078,951
5	AMFG	1,905,626	2,718,939	4,835,966	3,153,510
6	ARNA	595,128	571,947	556,310	574,461
7	TOTO	1,057,566	1,132,699	967,643	1,052,636
8	ALKA	75,514	226,718	548,237	283,490

9	INAI	1,081,016	936,512	1,096,800	1,038,109
10	LION	215,210	229,631	221,022	221,954
11	LMSH	45,512	31,541	27,335	34,796
12	AGII	2,996,929	2,971,605	3,499,963	3,156,166
13	BUDI	1,766,825	1,744,756	2,166,496	1,892,692
14	EKAD	110,504	133,950	128,685	124,380
15	INCI	26,525	35,409	71,410	44,448
16	SRSN	315,096	237,221	208,989	253,769
17	AKPI	1,495,874	1,618,713	1,836,577	1,650,388
18	IGAR	65,717	71,076	87,284	74,692
19	IMPC	1,050,387	1,005,657	997,975	1,018,006
20	TALF	129,788	155,076	176,219	153,694
21	CPIN	10,047,751	8,819,768	8,253,944	9,040,488
22	MAIN	2,082,189	2,371,093	2,344,198	2,265,827
23	ALDO	209,443	269,279	254,539	244,420
24	FASW	5,424,781	6,081,574	6,676,781	6,061,046
25	KDSI	722,489	842,752	836,245	800,495
26	SPMA	1,047,297	980,123	1,013,266	1,013,562
Rata-rata		1,777,991	1,963,985	2,173,935	1,971,970

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Tabel I. 4 diatas dapat dilihat rata-rata total hutang pada 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara umum periode 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan dengan rata-rata total hutang sebesar Rp 1.971.970. Dari 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia ada 8 perusahaan yang total

hutangnya diatas rata-rata yaitu pada perusahaan INTP, WSBP, WTON, AMFG, AGII, CPIN, MAIN dan FASW.

Nilai hutang yang tinggi akan memberikan citra yang buruk dimata investor, apalagi jika total hutang lebih besar dibandingkan jumlah modal yang dimiliki. Hal ini akan membuat para investor berfikir bahwa perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan modal sendiri, sehingga membuat para investor enggan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Jika perusahaan tidak memperhatikan atau memperdulikan peningkatan jumlah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan menyebabkan kebangkrutan. Karena jumlah hutang yang melebihi jumlah modal yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan laba bersih yang dihasilkan akan berkurang dikarenakan perusahaan harus melunasi kewajiban- kewajibannya terlebih dahulu sesuai dengan waktu pengembalian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh diketahui bahwa laba bersih dari 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak stabil, sedangkan dengan total modal, aktiva lancar, hutang lancar dan total hutang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian data diatas akan dilakukan penelitian terkait pengaruh tiga variabel yaitu "***Current Ratio (CR)*** dan ***Debt to Equity Ratio (DER)*** terhadap ***Return On Equity (ROE)*** pada perusahaan

sektor **Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2016 sampai tahun 2018 nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Ketidakstabilan nilai *Current Ratio* (CR). Yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung meningkat pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini penulis dibatasi pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 pada variabel bebas *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel terikatnya dengan *Return On Equity* (ROE).

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang digeluti dengan prektek yang ada didunia lapangan usaha. Memberikan masukan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik investor maupun calon investor.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan.Selanjutnya hasil penelitian ini di harapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan.

c. Manfaat Untuk Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi dan pedoman untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya agar penelitian ini memang nyata kebenarannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menarik minat para investor supaya berminat menginvestasikan uang yang dimilikinya kepada perusahaan tersebut dengan hanya melihat rata-rata pada *Return On Equity* tersebut.

Tinggi rendahnya nilai *Return On Equity* dapat dipengaruhi oleh jumlah modal dan total hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak modal yang dimiliki akan meningkatkan jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan, akibatnya nilai *Return On Equity* akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Tapi apabila nilai total hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat mengakibatkan laba bersih yang dihasilkan menurun, akibatnya nilai *Return On Equity* akan menurun juga.

Menurut (Kasmir, 2010) mengatakan bahwa:

"Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

Menurut (Fahmi, 2014) mengatakan bahwa:

"Rasio *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas ekuitas. Dibeberapa referensi disebut juga sebagai rasio *Total Asset Turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas".

Menurut (Hani, 2014) mengatakan bahwa"

"*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba".

Menurut (Sujarweni, 2017) mengatakan bahwa:

"*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*".

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut

Menurut (Hery, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukaur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

1. Penjualan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.
2. Harga pokok penjualan yang di tentukan perusahaan tersebut juga mempengaruhi nilai *Return On Equity*.
3. Beban dan biaya yang di bebaskan kepada perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Hani, 2014) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau seberapa besar pengaruh aktiva lancar dalam melunasi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Current Ratio merupakan rasio yang sangat penting untuk diperhatikan karena jika rasio ini rendah maka dapat dipastikan bahwa sebuah perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang lancarnya pada saat waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan aktiva lancarnya. Akibatnya para investor tidak akan tertarik untuk menginvestasikan uangnya kepada perusahaan tersebut.

Menurut (Samryn, 2014) mengatakan bahwa:

"*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih pada secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar"

Menurut (Munawir, 2014) mengatakan bahwa:

"*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current Ratio* juga merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini

menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standart atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Widodo, 2018) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Menurut (Samryn, 2014) rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- 3) Untuk mengukur dan membandingkan antara persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- 8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut (Munawir, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.

- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Menurut (Rambe et al., 2015) rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang sangat berbahaya jika nilai rata-ratanya terus meningkat dari tahun ketahun karena dapat menyebabkan sebuah perusahaan akan mengalami kebangkrutan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi disebabkan oleh nilai total hutang yang melebihi jumlah total modal yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain, perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mengakibatkan investor enggan untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut.

Definisi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Hani 2014)

yaitu:

"Rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri".

Menurut (Hery, 2015) mengatakan bahwa:

"*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan total modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditordengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nurfadillah, 2011) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari hutang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi *Debt to Equity Ratio* (DER) menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutangnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Hery, 2015) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap,

seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.

4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajibannya.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Hery, 2015) faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas yaitu:

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana.
2. Jumlah dana yang dibutuhkan.
3. Jangka waktu pengembalian dana.
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
5. Pertimbangan pajak.
6. Masalah kendali perusahaan.
7. Pengaruh laba per lembar saham.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menuru (Hery, 2015) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang menghitung jumlah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini sangat berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Karena jika nilai *Current Ratio* rendah berarti perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang lancarnya dan akibatnya akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Alpi & Gunawan,) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian (Sanjaya & Jufrizen, 2017) menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara peran moderasi kepemilikan Institusional terhadap determinan *Return On Equity*.

2. Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menghitung jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan total modal, rasio ini berpengaruh negative terhadap *Return On Equity* jika nilai DER tinggi akan menyebabkan citra perusahaan turun dimata para investor. Jika nilai DER rendah maka nilai *Return On Equity* akan naik.

Berdasarkan hasil penelitian (Sanjaya & Jufrizen, 2017) menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara peran moderasi kepemilikan Institusional terhadap determinan *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Salim, 2015) mengatakan bahwa secara signifikan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negative terhadap *Return On Equity*.

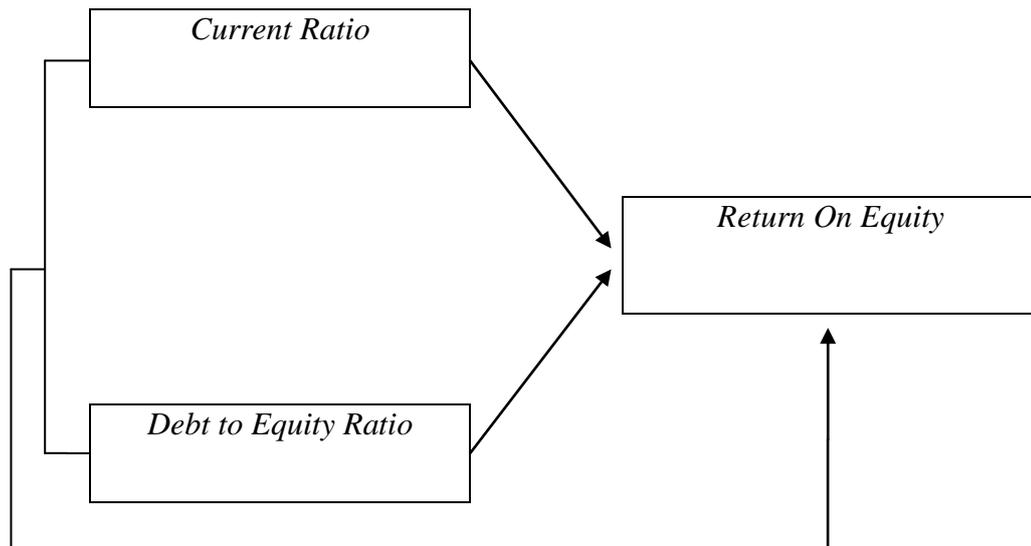
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* sangat berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena aktiva lancar, total hutang, dan total modal mempengaruhi tinggi rendahnya laba bersih dan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Jufrizen, 2015) menyatakan bahwa secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kerangka konseptual ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



Gambar II. 1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut (Supranto, 2016) menyatakan bahwa hipotesis adalah pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/ pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dari itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih pada sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pengertian Operasional Variabel

Defenisi operasioanal variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity*(ROE)

Return On Equity (ROE) menentukan seberapa banyak laba bersih yang di hasilkan oleh modal sendiri.

Menurut (Hani, 2014) rumus dari *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity(ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

2. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut (Samryn, 2014) rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal.

Menurut (Hery, 2015) rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2019 sampai bulan September 2019. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 1**Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	Jun-19				Jul-19				Agu-19				Sep-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■	■	■										
2	Riset Awal					■	■	■	■								
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■				
4	Bimbingan Prposal												■	■	■	■	■
5	Seminar Proposal																■

D. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Menurut (Sugiono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai dengan periode 2018 yaitu sebanyak 71 perusahaan, yaitu:

Tabel III. 2
Populasi Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimiyang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja(Persero), Tbk
3	SMCB	PT Holcim Indonesia, Tbk
4	SMGR	PT Semen Indonesia(Persero), Tbk
5	WSBP	PT Waskita Beton Precast, Tbk
6	WTON	PT Wijaya Karya Beton, Tbk
7	AMFG	PT Asahimas Flat Glass, Tbk
8	ARNA	PT Arwana Citra Mulia, Tbk
9	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri, Tbk
10	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi, Tbk
11	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia, Tbk
12	MLIA	PT Mulia Industrindo, Tbk
13	TOTO	PT Surya Toto Indonesia, Tbk
14	ALKA	PT Alaska Industrindo, Tbk
15	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry, Tbk
16	BAJA	PT Saranacentral Bajatama, Tbk
17	BTON	PT Beton Jaya Manunggal, Tbk
18	CTBN	PT Citra Turbindo, Tbk
19	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk
20	INAI	PT Indal Aluminium Industry, Tbk
21	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk

22	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD, Tbk
23	JPRS	PT Jaya Pari Steel, Tbk
24	KRAS	PT Krakatau Steel(Persero), Tbk
25	LION	PT Lion Metal Works, Tbk
26	LMSH	PT Lionmesh Prima, Tbk
27	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara, Tbk
28	PICO	PT Pelangi Indah Canindo, Tbk
29	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan, Tbk
30	AGII	PT Aneka Gas Industri, Tbk
31	BRPT	PT Barito Pasific, Tbk
32	BUDI	PT Budi Starch dan Sweetener, Tbk
33	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk
34	EKAD	PT Ekadharma International, Tbk
35	ETWA	PT Eterindo Wahanatama, Tbk
36	INCI	PT Intan Wijaya International, Tbk
37	MDKI	PT Emdeki Utama, Tbk
38	SRSN	PT Indo Acitama, Tbk
39	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk
40	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya, Tbk
41	AKKU	PT Alam Karya Unggul, Tbk
42	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry, Tbk
43	APLI	PT Asioplast Industries , Tbk
44	BRNA	PT Berlina, Tbk
45	FPNI	PT Lottle Chemical Titan, Tbk
46	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia, Tbk

47	IMPC	PT Impack Pratama Industri, Tbk
48	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry, Tbk
50	PBID	PT Panca Budi Idaman, Tbk
51	SIAP	PT Sekawan Intipratama, Tbk
52	SIMA	PT Siwani Makmur, Tbk
53	TALF	PT Tunas Alfin, Tbk
54	TRST	PT Trias Sentosa, Tbk
55	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada, Tbk
56	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk
57	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk
58	MAIN	PT Malindo Feedmill, Tbk
59	SIPD	PT Siewrad Produce, Tbk
60	SULI	PT SLJ Global, Tbk
61	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources, Tbk
62	ALDO	PT Alkindo Naratama, Tbk
63	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk
64	FASW	PT Fajar Surya Wisesa, Tbk
65	INKP	PT Indah Kiat Pulp dan Paper, Tbk
66	INRU	PT Toba Pulp Lestari, Tbk
67	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk
68	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial, Tbk
69	SPMA	PT Suparma, Tbk
70	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk
71	KMTR	PT Kirana Megantara, Tbk

Sumber :*Bursa Efek Indonesia (2019)*

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2016-2018).
- b. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2016-2018).
- c. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri dari 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Berikut ini adalah 26 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018 yang dipilih menjadi objek penelitian.

Tabel III. 3

**Sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja, Tbk
3	WSBP	PT Waskita Beton Precast, Tbk
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton, Tbk
5	AMFG	PT Asahimas Flat Glas, Tbk
6	ARNA	PT Arwana Citra Mulia, Tbk
7	TOTO	PT Surya Toto Indonesia, Tbk
8	ALKA	PT Alaska Industrindo, Tbk
9	INAI	PT Indal Aluminium Industry, Tbk
10	LION	PT Lion Metal Works, Tbk
11	LMSH	PT Lionmesh Prima, Tbk
12	AGII	PT Aneka Gas Industri, Tbk
13	BUDI	PT Budi Starch dan Sweetener, Tbk
14	EKAD	PT Ekadharma International, Tbk
15	INCI	PT Intan Wijaya International, Tbk
16	SRSN	PT Indo Acitama, Tbk
17	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry, Tbk
18	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia, Tbk
19	IMPC	PT Impack Pratama Industri, Tbk
20	TALF	PT Tunas Alfin, Tbk

21	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk
22	MAIN	PT Malindo Feedmill, Tbk
23	ALDO	PT Alkindo Naratama, Tbk
24	FASW	PT Fajar Surya Wisesa, Tbk
25	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial, Tbk
26	SPMA	PT Suparma, Tbk

Sumber :*Bursa Efek Indonesia (2019)*

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupadata tahunan dengan periode penelitian yang dimulai tahun 2016 hingga tahun 2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id seperti data statistik dan laporan keuangan dari perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia 2016-2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu www.idx.co.id.Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar

dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini beberapa teknik analisa data yang digunakan, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis jalurterlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji hetereko destisitas, dan ujiautokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi & Irfan, 2013) uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independenya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *kolmogrov smirnov* ini sebagai berikut:

a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data distribusi normal.

b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Juliandi & Irfan, 2013) uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari : Nilai *tolerance* dan

lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 atau nilai *tolerance* melebihi 5 ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

c. Uji Heterokedasitas

Menurut (Juliandi & Irfan, 2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak nyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti ini juga disebut sebagai homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedasitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y) sesungguhnya yang telah diolah. Dasar analisis heterokedasitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

2. Regresi Linear Berganda

Menurut (Sujarweni, 2015) regresi yang dimiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisa regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat dari nilai pengaruh variabel bebas.

Untuk mengetahui hubungan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) yang digunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Equity (ROE)}$

$a = \text{Nilai Konstanta atau nilai } y \text{ bila } X^1, X^2 = 0$

$X^1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X^2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2017) uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

Ho:rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho:rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

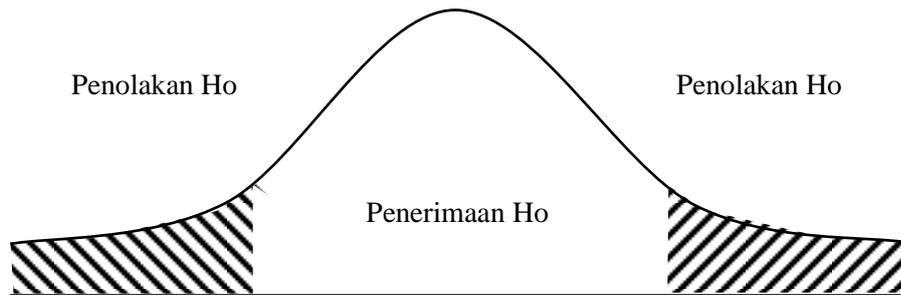
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho diterima: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh

Current Ratio (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity*(ROE).

Ho ditolak: jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat pengaruh

antara pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity*(ROE).



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Sugiyono, 2017) Uji F disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y . Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. Nilai F dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2) - (n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F_{hitung}

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk pengujian

H_0 = tidak ada pengaruh antara pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_a ≠ ada pengaruh antara pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

2) Kriteria pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Menurut (Juliandi, 2013) nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya

semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, dari 71 perusahaan di dapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber www.idx.co.id. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Seluruh perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 71 perusahaan. Ada 26 nama perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang memenuhi kriteria sampel dan 45 perusahaan lain nya laporan laba ruginya minus dan laporan keuangan nya tidak memenuhi syarat atau pun tidak lengkap. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia
yang terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja, Tbk
3	WSBP	PT Waskita Beton Precast, Tbk
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton, Tbk
5	AMFG	PT Asahimas Flat Glas, Tbk
6	ARNA	PT Arwana Citra Mulia, Tbk
7	TOTO	PT Surya Toto Indonesia, Tbk
8	ALKA	PT Alaska Industrindo, Tbk
9	INAI	PT Indal Aluminium Industry, Tbk
10	LION	PT Lion Metal Works, Tbk
11	LMSH	PT Lionmesh Prima, Tbk
12	AGII	PT Aneka Gas Industri, Tbk
13	BUDI	PT Budi Starch dan Sweetener, Tbk
14	EKAD	PT Ekadharma International, Tbk
15	INCI	PT Intan Wijaya International, Tbk
16	SRSN	PT Ind0 Acitama, Tbk
17	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry, Tbk
18	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia, Tbk
19	IMPC	PT Impack Pratama Industri, Tbk
20	TALF	PT Tunas Alfin, Tbk
21	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk

22	MAIN	PT Malindo Feedmill, Tbk
23	ALDO	PT Alkindo Naratama, Tbk
24	FASW	PT Fajar Surya Wisesa, Tbk
25	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial, Tbk
26	SPMA	PT Suparma, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

d. Laba bersih

Berikut ini adalah data-data laba bersih perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Laba bersih 2016-2018

Laba Bersih					
No	Kode	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTP	3,870,319	1,859,818	1,145,937	2,292,025
2	SMBR	274,086	134,718	73,565	160,790
3	WSBP	634,820	1,000,330	1,103,473	912,874
4	WTON	281,568	340,459	486,640	369,556
5	AMFG	260,444	38,569	6,596	101,870
6	ARNA	91,376	122,184	158,208	123,923
7	TOTO	168,565	278,936	346,693	264,731
8	ALKA	516	15,406	22,943	12,955
9	INAI	35,553	38,652	40,463	38,223

10	LION	42,345	9,283	14,680	22,103
11	LMSH	6,253	12,967	2,887	7,369
12	AGII	64,287	97,598	114,374	92,086
13	BUDI	38,624	45,691	50,467	44,927
14	EKAD	90,686	76,196	74,045	80,309
15	INCI	9,989	16,554	16,676	14,406
16	SRSN	11,056	17,699	38,735	22,497
17	AKPI	52,394	13,334	64,226	43,318
18	IGAR	69,306	72,377	44,672	62,118
19	IMPC	125,823	91,303	105,524	107,550
20	TALF	30,138	21,466	43,977	31,860
21	CPIN	2,225,402	2,496,787	4,551,485	3,091,225
22	MAIN	290,230	48,698	284,247	207,725
23	ALDO	25,230	29,035	42,506	32,257
24	FASW	778,013	595,868	1,405,368	926,416
25	KDSI	47,127	68,965	76,762	64,285
26	SPMA	81,063	92,280	82,233	85,192
Rata-rata		369,431	293,661	399,899	354,330

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari hasil data table IV.2 di atas diketahui bahwa laba bersih pada perusahaan sector industry dasar dan kimia pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2016 berada diatas rata-rata sebesar 369.431, pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 293.661, pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 399.899.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 21 perusahaan yang laba bersihnya berada di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan SMBR, AMFG, ARNA, TOTO, ALKA, INAI, LION, LMSH, AGII, BUDI, EKAD, INCI, SRSN, AKPI, IGAR, IMPC, TALF, MAIN, ALDO, KDSI, dan SPMA.

Sedangkan 5 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan INTP, WSBP, WTON, CPIN, dan FASW.

e. Total Modal

Berikut ini adalah data-data Total Modal Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 sampai 2018 sebagai berikut:

Tabel IV.3

Total Modal 2016-2018

Total Modal					
No	Kode	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTP	26,138,703	24,556,507	23,221,589	24,638,933
2	SMBR	3,120,758	3,412,860	3,473,671	3,335,763
3	WSBP	7,405,501	7,316,656	7,882,313	7,534,823
4	WTON	2,490,475	2,747,935	3,136,812	2,791,741
5	AMFG	3,599,264	3,548,877	3,596,666	3,581,602
6	ARNA	948,088	1,029,400	1,096,596	1,024,695
7	TOTO	1,523,875	1,693,792	1,929,477	1,715,714
8	ALKA	61,104	78,491	100,731	80,109
9	INAI	258,017	277,405	303,884	279,768

10	LION	470,603	452,307	475,171	466,027
11	LMSH	117,316	129,622	132,692	126,544
12	AGII	2,760,840	3,358,010	3,147,792	3,088,881
13	BUDI	1,164,982	1,194,700	1,226,484	1,195,389
14	EKAD	592,005	662,818	724,583	659,802
15	INCI	242,826	268,380	319,952	277,053
16	SRSN	402,054	415,506	477,788	431,783
17	AKPI	1,120,035	1,126,612	1,233,834	1,160,160
18	IGAR	373,749	441,947	482,914	432,870
19	IMPC	1,225,645	1,289,021	1,372,223	1,295,630
20	TALF	751,895	766,165	808,379	775,480
21	CPIN	14,157,243	15,702,825	19,391,174	16,417,081
22	MAIN	1,837,575	1,701,153	1,896,646	1,811,791
23	ALDO	200,888	229,423	271,590	233,967
24	FASW	3,158,442	3,288,318	4,288,337	3,578,366
25	KDSI	419,784	485,540	555,171	486,832
26	SPMA	1,079,147	1,172,195	1,254,610	1,168,651
	Rata-rata	2,908,493	2,974,864	3,184,657	3,022,671

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari hasil table IV.3 di atas diketahui bahwa total modal pada perusahaan sector industry dasar dan kimia pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan.

Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2016 berada di bawah rata-rata sebesar 2.908.493, pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan dari

tahun sebelumnya sebesar 2.974.864, pada tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 3.184.657.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 19 perusahaan yang total modalnya di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan WTON, ARNA, TOTO, ALKA, INAI, LION, LMSH, BUDI, EKAD, INCI, SRSN, AKPI, IGAR, IMPC, TALF, MAIN, ALDO, KDSI, dan SPMA.

Sedangkan 8 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan INTIP, SMBR, WSBP, WTON, AMFG, AGII, CPIN, dan FASW.

f. Aktiva Lancar

Berikut ini adalah data-data Aktiva Lancar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 sampai 2018 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Aktiva Lancar 2016-2018

Aktiva Lancar					
No	Kode	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTIP	14,424,622	12,883,074	12,315,796	13,207,831
2	SMBR	838,232	1,123,602	1,358,330	1,106,721
3	WSBP	8,132,621	11,574,945	10,236,132	9,981,233
4	WTON	2,439,937	4,351,377	5,870,714	4,220,676
5	AMFG	1,787,723	2,003,321	2,208,918	1,999,987
6	ARNA	642,892	740,191	827,588	736,890

7	TOTO	1,290,208	1,316,632	1,339,048	1,315,296
8	ALKA	58,324	277,157	622,859	319,447
9	INAI	974,282	860,749	1,053,375	962,802
10	LION	542,814	503,156	516,187	520,719
11	LMSH	98,275	89,570	91,588	93,144
12	AGII	1,479,828	1,526,964	1,585,943	1,530,912
13	BUDI	1,092,360	1,027,489	1,472,140	1,197,330
14	EKAD	337,644	413,617	465,209	405,490
15	INCI	118,743	145,541	191,493	151,926
16	SRSN	481,543	422,532	448,247	450,774
17	AKPI	870,146	1,003,030	1,233,718	1,035,632
18	IGAR	363,004	396,253	416,191	391,816
19	IMPC	1,261,952	1,200,669	1,220,138	1,227,586
20	TALF	325,494	351,256	405,989	360,913
21	CPIN	12,059,433	11,720,730	14,097,959	12,626,041
22	MAIN	1,761,072	1,695,043	1,882,512	1,779,542
23	ALDO	298,258	348,662	373,344	340,088
24	FASW	2,167,036	2,784,007	3,530,219	2,827,087
25	KDSI	709,584	841,181	824,176	791,647
26	SPMA	699,313	750,237	887,987	779,179
	Rata-rata	2,125,205	2,321,192	2,518,300	2,321,566

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari hasil data table IV.4 di atas diketahui bahwa aktiva lancar pada perusahaan sector industry dasar dan kimia pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan.

Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2016 berada di bawah rata-rata sebesar 2.125.205, pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2.321.192, pada tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 2.518.300.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 21 perusahaan yang aktiva lancarnya berada di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan SMBR, AMFG, ARNA, TOTO, ALKA, INAI, LION, LMSH, AGII, BUDI, EKAD, INCI, SRSN, AKPI, IGAR, IMPC, TALF, MAIN, ALDO, KDSI, dan SPMA.

Sedangkan 5 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan INTP, WSBP, WTON, CPIN, dan FASW.

g. Hutang Lancar

Berikut ini adalah data-data hutang lancar perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 sampai 2018 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hutang Lancar 2016-2018

Hutang Lancar					
No	Kode	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTP	3,187,742	3,479,024	3,925,649	3,530,805
2	SMBR	292,238	668,828	636,408	532,491
3	WSBP	4,766,317	7,593,431	7,327,263	6,562,337
4	WTON	1,863,794	4,216,314	5,248,086	3,776,065
5	AMFG	885,086	996,903	1,738,904	1,206,964
6	ARNA	476,631	455,153	476,648	469,477
7	TOTO	589,150	573,583	453,375	538,702
8	ALKA	63,472	213,516	536,129	271,039
9	INAI	971,422	867,251	1,029,377	956,017
10	LION	152,534	153,807	146,900	151,080
11	LMSH	35,477	20,918	17,303	24,566
12	AGII	1,312,711	1,014,745	1,297,840	1,208,432
13	BUDI	1,090,816	1,019,986	1,467,508	1,192,770
14	EKAD	69,110	91,525	91,382	84,006
15	INCI	20,420	28,528	63,071	37,340
16	SRSN	276,341	198,217	182,749	219,103
17	AKPI	770,888	961,284	1,215,370	982,514
18	IGAR	62,351	60,941	72,224	65,172
19	IMPC	334,534	333,005	342,329	336,623
20	TALF	111,360	127,673	151,342	130,125

21	CPIN	5,550,257	5,059,552	4,732,868	5,114,226
22	MAIN	1,365,050	1,865,529	1,150,320	1,460,300
23	ALDO	201,757	242,051	231,454	225,087
24	FASW	2,015,617	3,753,070	3,010,539	2,926,409
25	KDSI	575,997	709,035	704,832	663,288
26	SPMA	283,924	733,772	236,077	417,924
Rata-rata		1,050,961	1,362,986	1,403,306	1,272,418

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari hasil data table IV.5 di atas diketahui bahwa hutang lancar pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan.

Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2016 berada di bawah rata-rata sebesar 1.050.961, pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.362.986, pada tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 1.403.306.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 20 perusahaan yang hutang lancarnya berada di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan SMBR, AMFG, ARNA, TOTO, ALKA, INAI, LION, LMSH, AGII, BUDI, EKAD, INCI, SRSN, AKPI, IGAR, IMPC, TALF, ALDO, KDSI, dan SPMA.

Sedangkan 6 perusahaan yang hutang lancarnya berada di atas rata-rata yaitu perusahaan INTIP, WSBP, WTON, CPIN, MAIN, dan FASW.

h. Total Hutang

Berikut ini adalah data-data Total Hutang Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 sampai 2018 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Total Hutang 2016-2018

Total Hutang					
No	Kode	2016	2017	2018	Rata-rata
1	INTP	4,011,877	4,307,169	4,566,973	4,295,340
2	SMBR	1,248,119	1,647,477	2,064,408	1,653,335
3	WSBP	6,328,766	7,602,893	7,340,075	7,090,578
4	WTON	2,171,845	4,320,041	5,744,966	4,078,951
5	AMFG	1,905,626	2,718,939	4,835,966	3,153,510
6	ARNA	595,128	571,947	556,310	574,461
7	TOTO	1,057,566	1,132,699	967,643	1,052,636
8	ALKA	75,514	226,718	548,237	283,490
9	INAI	1,081,016	936,512	1,096,800	1,038,109
10	LION	215,210	229,631	221,022	221,954
11	LMSH	45,512	31,541	27,335	34,796
12	AGII	2,996,929	2,971,605	3,499,963	3,156,166
13	BUDI	1,766,825	1,744,756	2,166,496	1,892,692
14	EKAD	110,504	133,950	128,685	124,380
15	INCI	26,525	35,409	71,410	44,448
16	SRSN	315,096	237,221	208,989	253,769

17	AKPI	1,495,874	1,618,713	1,836,577	1,650,388
18	IGAR	65,717	71,076	87,284	74,692
19	IMPC	1,050,387	1,005,657	997,975	1,018,006
20	TALF	129,788	155,076	176,219	153,694
21	CPIN	10,047,751	8,819,768	8,253,944	9,040,488
22	MAIN	2,082,189	2,371,093	2,344,198	2,265,827
23	ALDO	209,443	269,279	254,539	244,420
24	FASW	5,424,781	6,081,574	6,676,781	6,061,046
25	KDSI	722,489	842,752	836,245	800,495
26	SPMA	1,047,297	980,123	1,013,266	1,013,562
	Rata-rata	1,777,991	1,963,985	2,173,935	1,971,970

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari hasil data table IV.6 di atas diketahui bahwa total hutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan.

Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2016 berada di bawah rata-rata sebesar 1.777.991, pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.963.985, pada tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 2.173.935.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 18 perusahaan yang total hutangnya berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan SMBR, ARNA, TOTO, ALKA, INAI, LION, LMSH, BUDI, EKAD, INCI, SRSN, AKPI, IGAR, IMPC, TALF, ALDO, KDSI, dan SPMA.

Sedangkan 8 perusahaan total hutangnya berada di atas rata-rata yaitu perusahaan INTP, WSBP, WTON, AMFG, AGII, CPIN, MAIN, dan FASW.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. *Return on Equity (ROE)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. Dalam metode pengukuran *Return On Equity (ROE)* peneliti menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total modal. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang dipandang oleh investor sebagai ukuran perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari seluruh modal yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada masing-masing Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Tabel IV.7

**Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia
Periode 2016-2018**

ROE					
No	Kode	2018	2017	2016	Rata-rata
1	INTP	4.93%	7.57%	14.81%	9.30%
2	SMBR	2.12%	3.95%	8.78%	4.82%
3	WSBP	14.00%	13.67%	8.57%	12.12%
4	WTON	15.51%	12.39%	11.31%	13.24%
5	AMFG	0.18%	1.09%	7.24%	2.84%
6	ARNA	14.43%	11.87%	9.64%	12.09%
7	TOTO	17.97%	1.64%	11.06%	3.88%
8	ALKA	22.78%	19.63%	0.84%	16.17%
9	INAI	13.32%	13.93%	13.78%	13.66%
10	LION	3.09%	2.05%	9.00%	4.74%
11	LMSH	2.18%	10.00%	5.33%	5.82%
12	AGII	3.63%	2.91%	2.33%	2.98%
13	BUDI	4.11%	3.82%	3.32%	3.76%
14	EKAD	10.22%	11.50%	15.32%	12.17%
15	INCI	5.21%	6.17%	4.11%	5.20%
16	SRSN	8.11%	4.26%	2.75%	5.21%
17	AKPI	5.21%	1.18%	4.68%	3.73%
18	IGAR	9.25%	16.38%	18.54%	14.35%
19	IMPC	7.69%	7.08%	10.27%	8.30%
20	TALF	5.44%	2.80%	4.01%	4.11%

21	CPIN	23.47%	15.90%	15.72%	18.83%
22	MAIN	14.99%	2.86%	15.79%	11.47%
23	ALDO	15.65%	12.66%	12.56%	13.79%
24	FASW	32.77%	18.12%	24.63%	25.89%
25	KDSI	13.83%	14.20%	11.23%	13.20%
26	SPMA	6.55%	7.87%	7.51%	7.29%
Rata-rata		12.56%	8.24%	12.70%	11.01%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari hasil data tabel IV.7 diatas dapat dilihat rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada 26 perusahaan Sekto Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia, secara umum periode 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan (fruktuasi), yang dapat dilihat dari rata-rata sebesar 11.01%. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2016 berada di atas rata-rata sebesar 12.70%, pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan sebesar 8.24%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 14 perusahaan yang *Return On Equity* (ROE) berada di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan INTP, SMBR, AMFG, TOTO, LION, LMSH, AGII, BUDI, INCI, SRSN, AKPI, IMPC, TALF, dan SPMA.

Sedangkan 12 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan WSBP, WTON, ARNA, ALKA, INAI, EKAD, IGAR, CPIN, MAIN, ALDO, FASW, dan KDSI.

Perusahaan yang mempunyai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola seluruh modal yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi. Jika nilai *Return On Equity* (ROE) rendah menandakan perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki sehingga menyebabkan nilai *Return On Equity* (ROE) menjadi rendah.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh aktiva lancar dalam melunasi hutang lancar pada saat waktu yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Tabel IV.8
Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Periode 2016-2018

CR					
No	Kode	2018	2017	2016	Rata-rata
1	INTP	313.73%	370.31%	452.50%	374.07%
2	SMBR	213.44%	168.00%	286.83%	207.84%
3	WSBP	139.70%	152.43%	170.63%	152.10%
4	WTON	111.86%	103.20%	130.91%	111.77%
5	AMFG	127.03%	200.95%	201.98%	165.70%
6	ARNA	173.63%	162.62%	134.88%	156.96%
7	TOTO	295.35%	229.55%	218.99%	244.16%
8	ALKA	116.18%	129.81%	91.89%	117.86%
9	INAI	102.33%	99.25%	100.29%	100.71%
10	LION	351.39%	327.14%	355.87%	344.66%
11	LMSH	529.31%	428.19%	27.72%	71.16%
12	AGII	122.20%	150.48%	112.73%	126.69%
13	BUDI	100.32%	100.74%	100.14%	100.38%
14	EKAD	509.08%	451.92%	488.56%	482.69%
15	INCI	303.61%	510.18%	581.50%	406.88%
16	SRSN	245.28%	213.17%	174.26%	205.74%
17	AKPI	101.51%	104.34%	112.88%	105.41%
18	IGAR	576.25%	650.22%	582.20%	601.20%
19	IMPC	356.42%	360.56%	377.23%	364.68%
20	TALF	268.26%	275.12%	292.29%	277.36%

21	CPIN	297.87%	231.66%	217.28%	246.88%
22	MAIN	163.65%	90.86%	129.01%	121.86%
23	ALDO	161.30%	144.04%	147.83%	151.09%
24	FASW	117.26%	74.18%	107.51%	96.61%
25	KDSI	116.93%	118.64%	123.19%	119.35%
26	SPMA	376.14%	102.24%	246.30%	186.44%
Rata-rata		179.45%	170.30%	199.88%	181.87%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari hasil tabel IV.8 diatas dapat dilihat rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) pada 26 perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia, secara umum periode 2016-2018 mengalami fluktuasi, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 181.87%.

Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2016 berada di atas rata-rata sebesar 199.88%, pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 170.30%, pada tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 179.45%.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 14 perusahaan yang *Current Ratio* (CR) berada di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan WSBP, WTON, AMFG, ARNA, ALKA, INAI, LMSH, AGII, BUDI, AKPI, MAIN, ALDO, FASW, dan KDSI.

Sedangkan 12 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan INTTP, SMBR, TOTO, LION, EKAD, INCI, SRSN, IGAR, IMPC, TALF, CPIN, dan SPMA.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang sangat diperhatikan para investor jika ingin berinvestasi kepada sebuah perusahaan, karena jika nilai *Current Ratio* (CR) tinggi menandakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu melunasi hutang lancar yang dimiliki perusahaan, dan begitu pula sebaliknya.

c. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total modal, rasio ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada setiap investor yang ingin berinvestasi kepada perusahaan tersebut tentang berapa besar jumlah perbandingan antara total hutang dengan total modal yang membiayai seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Jika nilai *Debt To Equity Ratio* tinggi maka dapat dipastikan bahwa hampir seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang, tapi jika nilai *Debt To Equity Ratio* rendah maka artinya hampir seluruh aktiva perusahaan dibiayai oleh modal pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Tabel IV.9

Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2016-2018

DER					
No	Kode	2018	2017	2016	Rata-rata
1	INTP	19.67%	17.54%	15.35%	17.43%
2	SMBR	59.43%	482.73%	39.99%	197.73%
3	WSBP	93.12%	103.91%	85.46%	94.10%
4	WTON	183.15%	157.21%	87.21%	146.11%
5	AMFG	134.46%	76.61%	52.94%	88.05%
6	ARNA	50.73%	55.56%	62.77%	56.06%
7	TOTO	50.15%	6.67%	69.40%	15.44%
8	ALKA	544.26%	288.85%	123.58%	353.88%
9	INAI	360.93%	337.60%	418.97%	371.06%
10	LION	46.51%	50.77%	45.73%	47.63%
11	LMSH	20.60%	24.33%	38.79%	27.50%
12	AGII	111.19%	88.49%	108.55%	102.18%
13	BUDI	176.64%	146.04%	0.15%	109.11%
14	EKAD	17.76%	20.21%	18.67%	18.85%
15	INCI	22.32%	13.19%	10.92%	16.04%
16	SRSN	43.74%	57.09%	78.37%	58.77%
17	AKPI	148.85%	143.68%	133.56%	142.26%
18	IGAR	18.07%	16.08%	17.58%	17.26%
19	IMPC	72.73%	78.02%	85.70%	78.57%
20	TALF	21.80%	20.24%	1.73%	14.80%

21	CPIN	42.57%	56.17%	70.97%	55.07%
22	MAIN	123.60%	139.38%	113.31%	125.06%
23	ALDO	93.72%	117.37%	104.26%	104.47%
24	FASW	155.70%	184.94%	171.75%	169.38%
25	KDSI	150.63%	173.57%	172.11%	164.43%
26	SPMA	80.76%	83.61%	97.05%	86.73%
Rata-rata		68.26%	71.12%	58.64%	66.42%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari hasil data tabel IV.9 diatas dapat dilihat rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada 26 perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia, secara umum periode 2016-2018 mengalami fluktuasi, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 66.42%.

Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2016 berada di bawah rata-rata sebesar 58.64%, pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 71.12%, pada tahun 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 68.26%.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 11 perusahaan yang di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan INTP, ARNA, TOTO, LION, LMSH, EKAD, INCI, SRSN, IGAR, TALF, dan CPIN.

Sedangkan 15 perusahaan yang di atas rata-rata yaitu pada perusahaan SMBR, WSBP, WTON, AMFG, ALKA, INAI, AGII, BUDI, AKPI, IMPC, MAIN, ALDO, FASW, KDSI, dan SPMA.

Semakin tinggi rasio ini maka dapat dipastikan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah modal yang dimiliki

perusahaan, sehingga akan menyebabkan perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dikarenakan jumlah hutang yang terlalu besar membuat para investor tidak berani untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

B. Analisis Data

Dalam menghasilkan suatu model yang dapat dikatakan baik, analisis regresi ini memerlukan asumsi klasik yang sebelumnya melakukan pengujian hipotesis. Dan jika dalam pengujian asumsi klasik ini terjadi penyimpangan perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model korelasi berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lulus dari uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis korelasi berganda ini perlu dihindari penyimpangan yang akan terjadi pada asumsi klasik. Jika modelnya adalah model yang baik maka hasil analisis korelasi berganda layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah. Selain itu pengujian asumsi klasik ini berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuannya dalam model regresi. Yang dimana pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan:

1) Uji kolmogorov Smirnov

Uji kolmogorov smirnov bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen.

Maka ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

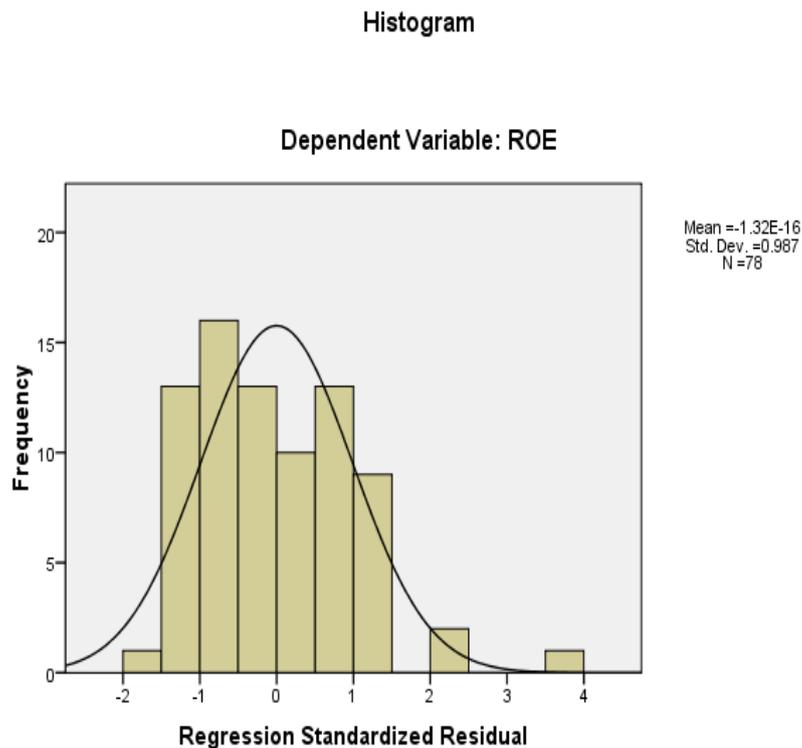
Tabel IV.10
Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06016628
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,783
Asymp. Sig. (2-tailed)		,572
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas IV.10 diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,783 dan signifikan pada 0,572. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima yang berarti dalam hal ini data residual berdistribusi normal. Maka dengan ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari hasil grafik histogram dan grafik normal p-plot data.



Gambar IV.1

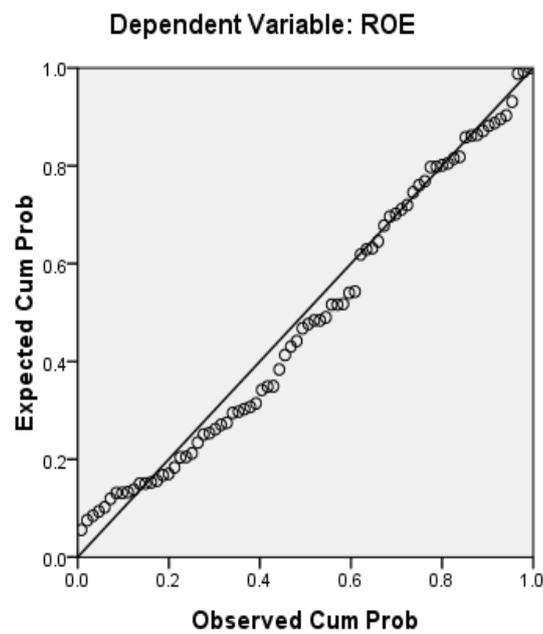
Hasil Uji Grafik Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak

berdistribusi normal. Karena kurva memiliki grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupaun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2

Hasil Uji P-Plot

Sumber : Hasil SPSS 16.0

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan p-plot, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolineritas

Dalam uji Multikolineritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolineritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas.

Tabel IV.11

Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	,863	1,159
DER	,863	1,159

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

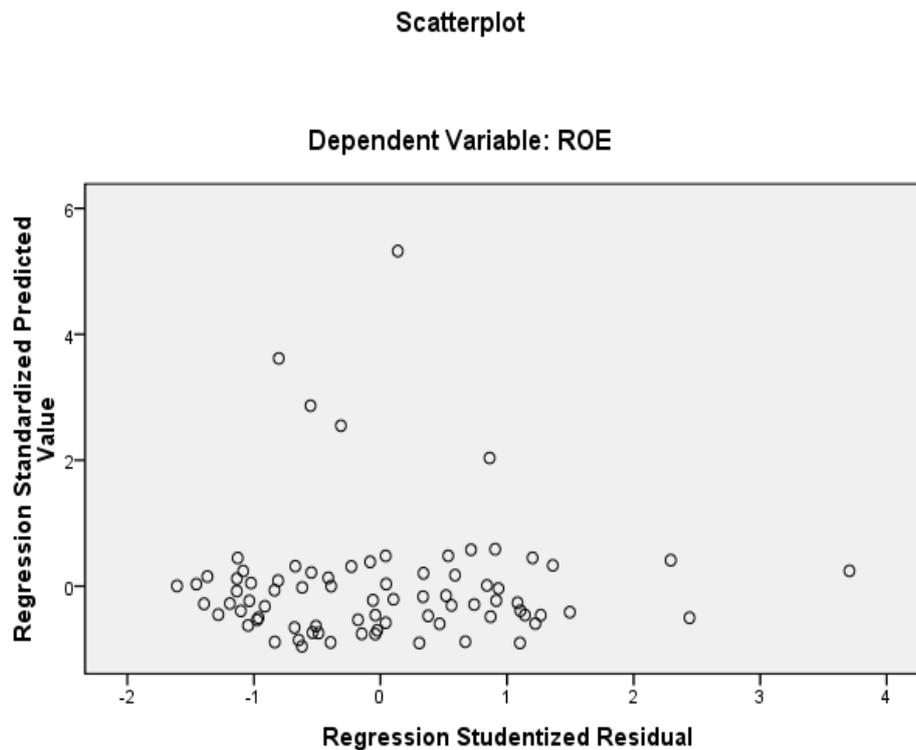
Berdasarkan hasil dari uji VIF pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* pada setiap masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance Current Ratio* (CR) sebesar $0,863 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,159 < 10$ maka nilai *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0.863 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.159 < 10$ maka nilai *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan variance dari 1 pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual kepengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Pada gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganguan pada suatu periode dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) criteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.12

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,357	,128	,104	,061	1,605

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0 (diolah), 2019

Dapat dilihat dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,605 yang berarti termasuk pada kriteria yang kedua, yang dimana berada diantara -2 sampai +2, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel

terikat model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = nilai yang diprediksi

a = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal.

Tabel IV. 13
Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,046	,022		2,121	,037
	CR	,009	,006	,212	1,586	,117
	DER	,030	,009	,439	3,283	,002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0 (diolah), 2019

Dari tabel di atas diketahui hasil nilai sebagai berikut:

Konstanta = 0.046

Current Ratio = 0.009

Debt to Equity Ratio = 0.030

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.046 + 0,009X_1 + 0,030X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 0,046 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai *Return On Equity* (Y) adalah sebesar 0.046.
- b. Nilai koefisien regresi $X_1 = 0.009$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Equity* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,009.
- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = 0.030$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka *Return on Equity* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,030.

3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel IV.14
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,046	,022		2,121	,037
	CR	,009	,006	,212	1,586	,117
	DER	,030	,009	,439	3,283	,02

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0 (diolah), 2019

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 71 - 2 = 69$ adalah 1.667.

Hasil pengujian statistik t pada table di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ dengan dua arah (0,05). Dari data pengolahan data SPSS 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t, sebagai berikut:

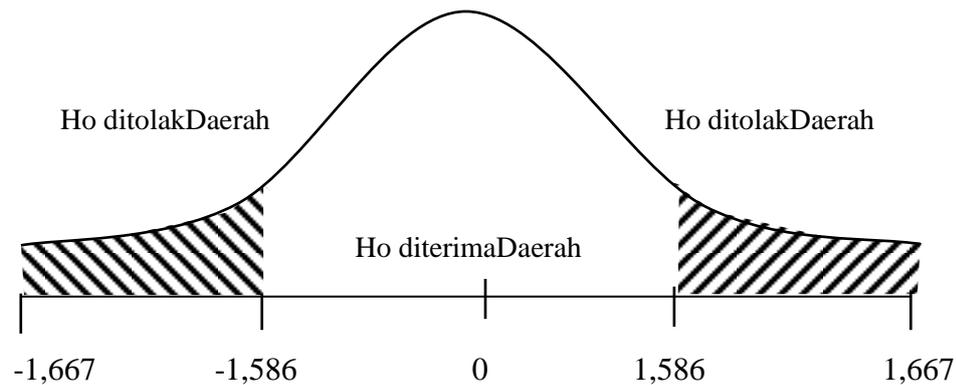
$$T_{\text{hitung}} = 1,586$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,667$$

kriteria pengambilan keputusan:

Tolak H_0 apabila $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ atau $-T_{\text{hitung}} < -T_{\text{tabel}}$

Terima H_0 apabila $T_{\text{tabel}} \leq T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 1
 Sumber : Hasil penelitian SPSS 18.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh $-1,667 \leq -1,586$. Dan mempunyai angka signifikan $0,117 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan

bahwa H_0 di terima, hal ini menunjukkan bahwa secara persial *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Artinya meningkatnya *Return on Equity* (ROE) maka diikuti dengan meningkatnya *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ dengan dua arah (0,05) Dari data pengolahan data SPSS 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t, sebagai berikut:

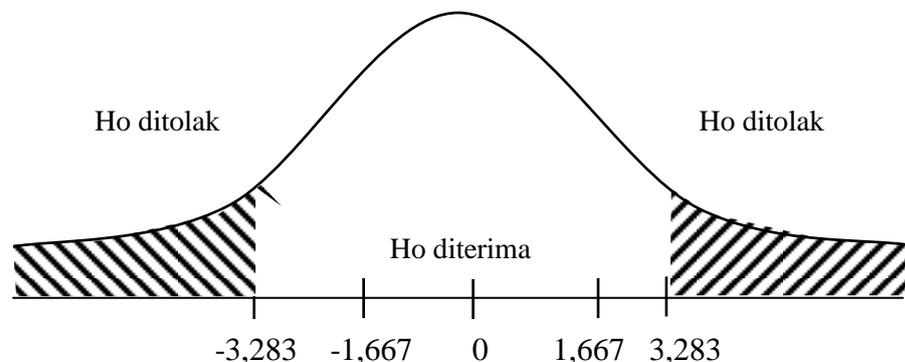
$$T_{hitung} = 3,283$$

$$T_{tabel} = 1,667$$

kriteria pengambilan keputusan:

Tolak H_0 apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$

Terima H_0 apabila $T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$



Gambar IV. 5
Kriteria Pengujian Hipotesis 2
 Sumber : Hasil penelitian SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh $-1,667 \leq -3,283$. Dan mempunyai angka signifikan $0,02 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 di tolak, hal ini menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity*. Artinya meningkatnya *Return on Equity* maka diikuti dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.15
Hasil Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,041	2	,020	5,488	,006 ^a
	Residual	,279	75	,004		
	Total	,320	77			

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil penelitian SPSS 16.0

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f, untuk

$F_{tabel} = n-k-1 = 71-2-1 = 68$ adalah 2,35

Dari pengolahan data SPSS 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji f, sebagai berikut:

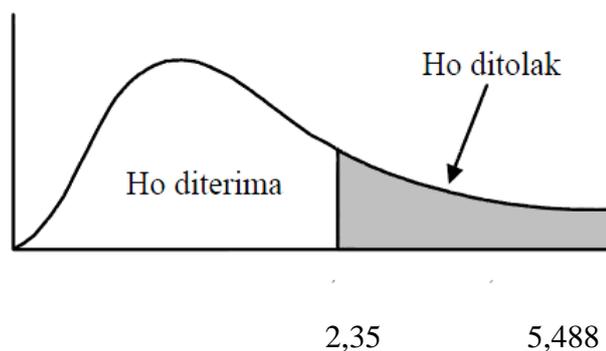
$$F_{hitung} = 5,488$$

$$F_{tabel} = 2,35$$

Kriteria pengujian hipotesis:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar IV.6

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Sumber : Hasil penelitian SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji f hitung pada tabel IV.15 diatas dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} 5,488 > F_{tabel} 2,35$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$, artinya hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 ^a	,128	,104	,061

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : hasil SPSS 16.0

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai R-Square (R^2) sebesar 0,357 atau 35,7% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return On Equity*) adalah sebesar 35,7% sedangkan selebihnya 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul. Kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 1,586 dan T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,667. Dengan demikian $-T_{hitung}$ lebih kecil dari T_{tabel} ($1,586 < 1,667$) dan nilai signifikan sebesar 0,117 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh tetapi tidak signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini diakibatkan oleh unsur *Current Ratio* itu sendiri, dimana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka aktiva lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* semakin efisien perusahaan tersebut mampu melunasi hutang lancar dengan aktiva lancarnya, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan *Current Ratio* sebagai alat untuk kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva

lancarnya. Hal itu juga menunjukkan bahwa investor percaya pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Alia Sugeng Rahayu & Mohammad Hari,) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian (Rizki Adriani Pongrangga) menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 3,283 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,667. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari t_{tabel} ($3,283 > 1.667$) dan nilai signifikan sebesar 0,02 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki hutang yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Disisi lain, penggunaan hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkata usahanya

untuk mendapat keuntungan yang lebih. Namun hal ini investor tidak tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi karena berpotensi menghasilkan resiko yang tinggi pula.

Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham perusahaan Sektor Industri Industri Dasar dan Kimia tidak melihat ketergantungan perusahaan terhadap hutang menjadi variabel yang mesti diperhatikan. Investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian (Sanjaya & Jufrizen, 2017) menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara peran moderasi kepemilikan Institusional terhadap determinan *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Salim, 2015) mengatakan bahwa secara signifikan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yakni *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai hubungan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), maka diperoleh F_{hitung} sebesar 5,488 dengan tingkat signifikan 0,006 sedangkan F_{tabel} 2,35 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terdapat pengaruh

yang signifikan terhadap , karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,488 > 2,35$) dan nilai signifikannya $0,006 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Jufrizen, 2015) menyatakan bahwa secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rizki, 2015) menyatakan bahwa Penelitian yang dilakukan ini bertujuan mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan sampel 25 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Hasil secara simultan membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

A. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten dan juga memperhitungkan hal-hal lain yang berhubungan dengan perubahan nilai *Return On Equity* sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga persepsi investor terhadap perkembangan perusahaan dimasa depan dapat dijaga dengan baik. Perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, serta perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan rasio *Debt to Equity Ratio* dengan baik, karena rasio ini menunjukkan risiko finansial perusahaan yang akan mempengaruhi minat investor dalam keputusan investasinya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M.F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1-36.
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Deviden Per Share (DPS), Deviden Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 103–117.
- Elisabet, N.,Febrianty, H.R., Marbun, R.E., & Malau, Y.N. (2019). Pengaruh Total Aset Turnover, Sales Growth, Debt To Equity, Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Aksara Publik*, 3(2), 1–14.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Bogor: In Media.
- Hery. (2015). *Analisa Kinerja Manajemen* (Selvia, H., ed.). Jakarta: Grasindo.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over Dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 110-128.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pertama). medan: Citapustaka Media Perintis.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis* (kedua). Medan: Umsu Press.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (ketiga). Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (keempat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 45–50.

- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Putri, L.P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59.
- Rambe, M.F., Gunawan, A., Julita.,Parlindungan, R., Gultom, D.K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Jurnal Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR, DER DAN TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Perbanas Review*, 1(1), 19–34.
- Samryn. (2014). *Pengantar Akuntansi* (ketiga). Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Peran Moderasi Kepemimpinan Institusional Terhadap Determinan Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 189-205.
- Siregar, Q.R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 116-127.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (Keduabelas). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Statistik Untuk Bisnis Ekonomi* (Pertama; Mona, ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supranto, J. (2016). *Statistik* (Kedelapan.). Jakarta: Erlangga.
- Takarini, N., & Hendrarini, H. (2011). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Business and Banking*, 1(2), 93–104.
- Wahyuni, S.F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Riset Finansial Bisnis, 1(2), 147-158.

Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Study Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(2), 87–112.

www.idx.co.id



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3439/II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN
Medan, 17 Muharram 1441 H
17 September 2019 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

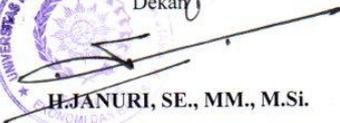
Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : MUHAMMAD FIKRAM
Npm : 1505161044
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio Dan Debt To equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 3639 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 17 September 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD FIKRAM
N P M : 1505161044
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio Dan Debt To equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018

Dosen Pembimbing : QAIFI ROMULA SIREGAR,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :17 September 2020
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 17 Muharram 1441 H
17 September 2019 M



Dekan

H.JANURI, SE., MM., M.Si..

Tembusan :



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 356/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/12/9/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 12/9/2019

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Fikram
NPM : 1505161044
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 nilai return on equity menurun, sedangkan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 return on equity meningkat pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018
2. Ketidakstabilan nilai current ratio yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 current ratio mengalami penurunan, sedangkan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018
3. Mulai dari tahun 2016-2018 nilai debt to equity ratio cenderung meningkat pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018

Rencana Judul : 1. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018
2. Pengaruh Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018
3. Pengaruh Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Muhammad Fikram)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 356/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/12/9/2019

Nama Mahasiswa : Muhammad Fikram

NPM : 1505161044

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Tanggal Pengajuan Judul : 12/9/2019

Nama Dosen Pembimbing*) : Rahfi Romua Siragar, SE, M.M

Judul Disetujui**)

Pengaruh Current Ratio (CR) dan
Debt to Equity Ratio (DER)
terhadap return on equity (ROE)
pada Perusahaan sektor industri dasar dan
Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2016-2018

Medan, 16 September 2019

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Dosen Pembimbing

(Rahfi Romua Siragar, SE, M.M)

Keterangan:

*) Ditua oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditua oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, akan/sisa dan uploadlah imbasiran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD FIKRAM
NPM : 1505161044
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
~~Pembangunan~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau scepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2019
Pembuat Pernyataan



[Handwritten Signature]
MUHAMMAD FIKRAM

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset- 01004 /BEL.PSR/10-2019
Tanggal : 15 Oktober 2019
Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikram
NIM : 1505161044
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
M. Pintar Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

